

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu ciri individu yang sehat adalah kemampuan melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan misalnya berdiri, berjalan, dan bekerja. Aktivitas adalah keadaan untuk bergerak untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kemampuan aktivitas seseorang dipengaruhi oleh adekuatnya sistem persarafan, otot dan tulang, atau sendi (Tarwoto dan Wartonah, 2010).

Masyarakat sering kali mendefinisikan kesehatan dan kebugaran fisik mereka berdasarkan aktivitas mereka karena kesejahteraan mental dan keefektifan fungsi tubuh sangat tergantung pada status mobilitas mereka. Misalnya saat seseorang berdiri tegak, paru lebih mudah untuk berkembang, aktivitas usus (peristaltic) menjadi lebih efektif, dan ginjal mampu mengosongkan kemih secara komplet. Selain itu, pergerakan sangat penting agar tulang dan otot berfungsi sebagaimana mestinya (Kozier, 2010)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2018) manfaat dari aktivitas fisik yaitu mengendalikan berat badan, mengendalikan tekanan darah, menurunkan risiko keroposnya tulang (osteoporosis) pada wanita, mencegah diabetes mellitus, mengendalikan kadar kolesterol, meningkatkan daya dan sistem kekebalan tubuh, memperbaiki kelenturan sendi dan kekuatan otot, memperbaiki postur tubuh, mengendalikan stress, dan mengurangi kecemasan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejajaran tubuh dan aktivitas tubuh mencakup tumbuh kembang, kesehatan fisik, kesehatan jiwa, nutrisi, nilai dan sikap personal, dan factor eksternal tertentu (Kozier, 2010)

Berdasarkan jurnal Nurse Preneurs Indonesia (2015) bahwa akan ada masalah yang timbul dalam kebutuhan aktivitas salah satunya yaitu gangguan mobilitas fisik, defisit perawatan diri, koping individu tidak efektif, dan kelelahan.

Menurut Potter dan Perry (2010) didalam buku Fundamental Keperawatan dijelaskan bahwa dampak dari melemahnya keadaan otot akibat kurangnya aktivitas fisik yaitu dapat menurunkan laju metabolisme, menyebabkan ketidakseimbangan cairan, elektrolit, dan kalsium, dan menyebabkan gangguan gastrointestinal seperti nafsu makan dan peristaltic berkurang, memiliki resiko tinggi komplikasi pernapasan, meningkatnya beban kerja jantung, kontraktur sendi, dapat menjadi ulkus tekan, menyebabkan perubahan sensoris dan perubahan koping.

Berdasarkan artikel Kompas yang ditulis oleh Dian Maharani (2015), jika malas bergerak atau kurangnya beraktivitas maka yang terjadi pada tubuh kita yaitu, stress, gangguan tidur, metabolisme menjadi lambat, tekanan darah tinggi sehingga dapat menyebabkan penyakit stroke, jantung, hingga kerusakan pada ginjal dikarenakan sirkulasi darah yang tidak lancar, dapat meningkatkan berat badan karena membuat lemak dalam tubuh terus menumpuk, serta tulang menjadi lemah.

Pada pasien stroke yang mengalami koma sekalipun, bisa memulai latihan gerakan-gerakan pasif (digerakkan orang lain) jika kondisi pasien sudah stabil. Ketika pasien sudah sadar, bisa dilanjutkan dengan gerakan aktif seperti melakukan posisi tidur miring kanan dan kiri. Rehabilitasi pasca stroke ini bisa dimulai ketika pasien masih dalam perawatan dokter di rumah sakit sampai pasien berada di rumah.

Menurut *World Health Organisation* (WHO 2019), stroke adalah suatu keadaan dimana ditemukan tanda-tanda klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologic fokal dan global, yang dapat memberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan atau dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vascular.

Hasil presurvey yang dilakukan oleh penulis di ruang Syaraf RS. Jend. Ahmad Yani Metro, penderita stroke yang mengalami gangguan kebutuhan aktivitas fisik terdapat 5 pasien yang mengalami luka tekan akibat tirah baring terlalu lama dan tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan penulis ingin agar pasien yang tidak dapat melakukan

aktivitas sehari-hari untuk dilatih dalam melakukan aktivitasnya sehingga tidak mengalami kontraktur, luka tekan dan penyakit dermatitis lainnya maka penulis mengambil judul kasus “Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Aktivitas pada Pasien Stroke di Ruang Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke di ruang Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro tahun 2020?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke di ruang Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan kebutuhan aktivitas di ruang Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan kebutuhan aktivitas di ruang Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan kebutuhan aktivitas di ruang Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan kebutuhan aktivitas di ruang Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan kebutuhan aktivitas di ruang Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke dan karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai suatu bahan bacaan keustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien dengan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke.
- b) Karya tulis ini dapat dijadikan salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya pada pasien stroke.
- c) Manfaat praktis bagi instansi akademik sebagai referensi bagi instansi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien stroke.
- d) Manfaat karya tulis ilmiah ini bagi pasien yaitu agar pasien dan keluarga mengetahui tentang penyakit stroke dan penanganan aktivitas pada pasien stroke.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke di ruang Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro tahun 2020. Asuhan keperawatan ini berfokus pada gangguan aktivitas fisik dengan subyek yaitu 1 pasien yang dirawat di ruang Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro tahun 2020. Asuhan keperawatan ini dilakukan sejak 24 Februari sampai dengan 29 Februari yaitu dari penyusunan proposal sampai dengan hasil tindakan asuhan keperawatan. Tempat pelaksanaannya adalah di ruang Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro.